

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan di lapangan tentang penyebab efektivitas negosiasi dalam penetapan böwö: studi komunitas Nias di Kota Padang, dengan tujuan penelitian menilai efektivitas negosiasi böwö, mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan negosiasi dan mendeskripsikan penyebab efektivitas negosiasi böwö dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dapat disimpulkan bahwa:

1. Menilai efektivitas negosiasi dalam penetapan böwö pada masyarakat Nias di Kota Padang dapat dilihat dengan lima kasus perkawinan masyarakat Nias yang melakukan negosiasi dalam penetapan böwö. Dari lima kasus yang telah dianalisis terjadi dua variasi kasus. Variasi kasus yang pertama, efektivitas negosiasi böwö dilakukan oleh juru bicara sedangkan variasi kasus kedua, negosiasi dilakukan oleh orang tua sesama orang tua. Kedua variasi kasus negosiasi böwö yang dilakukan mengalami keberhasilan. Hal ini dapat dilihat perkawinan dapat dilaksanakan setelah pihak laki-laki melakukan negosiasi kepada pihak perempuan dan böwö yang disediakan oleh pihak laki-laki mengalami penurunan akibat negosiasi yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Peran juru bicara dalam acara perkawinan masyarakat Nias di Kota Padang merupakan salah satu faktor penyebab efektivitas negosiasi penetapan böwö dan negosiasi yang dilakukan oleh orang tua sesama orang tua juga merupakan salah satu pemicu keberhasilan negosiasi böwö.
2. Pelaksanaan negosiasi pada masyarakat Nias pada masyarakat Nias yang ada di Kota Padang berlangsung dalam tiga tahap yakni pertama, persiapan dan pembuatan janji, yang dalam hal ini pihak keluarga memberi kabar kepada pihak laki-laki bahwa akan datang ke rumah dengan maksud dan tujuan tertentu. Kedua, pihak laki-laki-laki menjelaskan serta mengutarakan keinginan mereka dalam pertemuan tersebut serta menjelaskan maksud mereka secara rinci, yang dalam hal ini pihak laki-laki memulai

pembicaraan. Ketiga, negosiasi böwö dalam hal ini penyelesaian masalah dan solusi dari kedua belah pihak keluarga.

3. Penyebab Efektivitas negosiasi böwö pada masyarakat Nias di Kota Padang adalah pertama, kedua pihak memiliki keinginan untuk berdamai. Hubungan yang terjalin antara laki-laki dengan perempuan yang tidak dapat dipisahkan dan sudah merasa cocok satu dengan yang lain. Kedua, Tawar menawar pada aspek lain, misalnya dengan memberi tanggung jawab dalam membiayai pakaian perkawinan atau membiayai acara tunangan *mamagi bungo*, Mempersingkat waktu acara perkawinan guna meminimalisir pengeluaran serta menghemat dalam segi waktu dan acara perkawinan hanya dilaksanakan di rumah perempuan.

6.2 Saran

Berdasarkan fenomena dan temuan penelitian yang dilihat mengenai penyebab efektivitas negosiasi dalam penetapan böwö: studi komunitas Nias di Kota Padang, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh penulis yakni:

1. Hendaknya böwö masyarakat Nias di Kota Padang tetap dilaksanakan sesuai dengan aturan yang telah dibuat agar terjadi keseragaman dalam pelaksanaan dan tidak terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaannya. Aturan yang dimaksud di sini adalah aturan dalam pelaksanaan negosiasi. Menurut aturan adat Nias Padang bahwa negosiasi dilaksanakan oleh juru bicara masing-masing pihak namun pada praktik yang terjadi negosiasi tidak hanya dilakukan oleh juru bicara namun juga dilakukan oleh orang tua sesama orang tua yakni orang tua pihak perempuan dengan orang tua pihak laki-laki.
2. Hendaknya para kepala adat beserta jajaran, perlu membuat dokumen secara tertulis yang berisikan aturan-aturan adat Nias Padang sehingga aturan tersebut dapat diberikan kepada masing-masing kepala kampung sehingga adanya keseragaman pelaksanaan böwö dan generasi penerus juga nantinya dapat mengetahui pelaksanaan böwö Nias di Kota Padang.